



MEMBANGUN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL

Nur Andini¹, Maria Marsela²

^{1,2}Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Laskar Pelangi, Deli Serdang, Indonesia

Email: Nurandini2311@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membangun motivasi kewirausahaan masyarakat sebagai upaya strategis dalam meningkatkan perekonomian melalui pendidikan nonformal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, yang menganalisis berbagai jurnal dan buku sebagai sumber utama data. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah sumber-sumber relevan yang mendukung analisis teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan masyarakat dipengaruhi oleh minat, kesadaran akan peluang usaha, dan dukungan pendidikan nonformal. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi masyarakat dalam memulai dan mengembangkan usaha, seperti keterbatasan akses modal, keterampilan, dan jaringan pemasaran. Evaluasi terhadap peran pendidikan nonformal mengungkapkan pentingnya program-program pelatihan yang berbasis kebutuhan lokal untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat secara berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan dan program pendidikan nonformal yang lebih efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: motivasi, kewirausahaan, masyarakat, pendidikan nonformal, ekonomi

Abstract: This research aims to build community entrepreneurial motivation as a strategic effort in improving the economy through non-formal education. The method used in this study is a literature review, which analyzes various journals and books as the main source of data. Data collection is carried out by examining relevant sources that support theoretical analysis. The results of the study show that people's entrepreneurial motivation is influenced by interest, awareness of business opportunities, and non-formal education support. In addition, this study identifies various obstacles faced by the community in starting and developing businesses, such as limited access to capital, skills, and marketing networks. Evaluation of the role of non-formal education reveals the importance of training programs based on local needs to improve people's entrepreneurial abilities in a sustainable manner. These findings are expected to be the basis for the development of more effective non-formal education policies and programs in supporting community economic empowerment.

Keywords: motivation, entrepreneurship, society, non-formal education, economy

History Article: Submitted 11 June 2024 | Revised 10 October 2024 | Accepted 8 December 2024

How to Cite: Nurandini, N., & Marsella, M. (2025). Membangun Motivasi Kewirausahaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Pendidikan Nonformal. *Journal Education for All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 94-101. <https://doi.org/10.24114/jefa.v13i2.66538>

DOI : <https://doi.org/10.24114/jefa.v13i2.66538>



PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional. Salah satu strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mendorong semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga dalam meningkatkan inovasi dan daya saing ekonomi. Namun, data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam kewirausahaan masih relatif rendah. Menurut Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2020/2021, *Total Early-Stage Entrepreneurial Activity* (TEA) Indonesia berada pada angka 9,6%, yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand dan Vietnam.

Pendidikan formal telah lama menjadi fokus dalam upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Namun, tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses atau kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal. Di sinilah peran pendidikan nonformal menjadi krusial. Pendidikan nonformal, seperti pelatihan keterampilan dan program pemberdayaan komunitas, menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih luas bagi masyarakat. Penelitian oleh Sari dan Yona (2020) menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan nonformal dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan di berbagai kalangan masyarakat.

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang membahas secara komprehensif bagaimana pendidikan nonformal dapat membangun motivasi kewirausahaan di kalangan masyarakat umum, bukan hanya di kalangan mahasiswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pendidikan formal dan dampaknya terhadap minat berwirausaha. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari et al. (2021) menyoroti peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan sikap mental berwirausaha pada siswa, namun konteksnya masih dalam ranah pendidikan formal. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai efektivitas pendidikan nonformal dalam membangun motivasi kewirausahaan, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal.

Selain itu, tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan juga menjadi perhatian penting. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap modal, rendahnya keterampilan manajerial, serta kurangnya jaringan pemasaran sering kali menjadi hambatan utama. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 60% usaha mikro dan kecil di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal. Dalam konteks ini, pendidikan nonformal memiliki potensi besar untuk memberikan solusi melalui pelatihan berbasis kebutuhan lokal yang dapat meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dan mengembangkan strategi yang efektif dalam membangun motivasi kewirausahaan melalui pendidikan nonformal. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi tersebut, program pendidikan nonformal dapat dirancang lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kewirausahaan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal dan nasional.

Sebagai tambahan, pendekatan berbasis kearifan lokal juga perlu dipertimbangkan dalam desain program pendidikan nonformal. Studi oleh Rahman et al. (2022) mengungkapkan bahwa program pelatihan yang memanfaatkan potensi lokal, seperti kerajinan tradisional atau produk berbasis sumber daya alam setempat, memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam membangun motivasi dan keterampilan kewirausahaan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan berbasis kearifan lokal dan pendidikan nonformal dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat di berbagai daerah.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dalam konteks perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di era Revolusi Industri 4.0. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis digital. Namun, pemanfaatan teknologi

ini memerlukan keterampilan khusus yang belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Penelitian oleh Setiawan dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan manajemen usaha. Hal ini semakin menegaskan pentingnya pendidikan nonformal yang adaptif terhadap perkembangan teknologi untuk mendukung keberhasilan kewirausahaan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan nonformal sebagai sarana untuk membangun motivasi kewirausahaan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi dalam merancang program-program pendidikan nonformal yang lebih efektif, inklusif, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur atau kajian teori yang didasarkan pada jurnal-jurnal serta buku-buku sebagai sumber utama. Penelitian ini bertujuan untuk membangun minat serta motivasi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan guna memperkuat perekonomian masyarakat. Secara sederhana, penelitian literatur ini berupaya menemukan jawaban terhadap permasalahan yang berkaitan dengan motivasi kewirausahaan melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review*, yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahap pertama adalah merumuskan fokus penelitian, yaitu bagaimana pendidikan nonformal dapat membangun motivasi kewirausahaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Masalah ini dirumuskan berdasarkan gap penelitian yang ditemukan dari kajian literatur sebelumnya. Selanjutnya, penelusuran literatur dilakukan menggunakan database jurnal internasional dan nasional seperti Scopus, Springer, PubMed, dan Google Scholar, serta buku-buku relevan. Kata kunci yang digunakan mencakup "motivasi kewirausahaan, pendidikan nonformal, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan *systematic review*". Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, relevansi dengan topik, dan aksesibilitas penuh.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap dengan membaca judul, abstrak, dan isi artikel. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi. Proses ini mengacu pada panduan Preferred Reporting Items for *Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kewirausahaan, peran pendidikan nonformal, serta tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat. Temuan dari berbagai sumber dirangkum dan disintesis untuk menjawab fokus penelitian. Sintesis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan nonformal dapat menjadi strategi efektif dalam membangun motivasi kewirausahaan masyarakat.

Setiap artikel yang digunakan dalam penelitian ini dievaluasi kualitasnya menggunakan *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP) untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan relevansi sumber data. Fokus penelitian ini adalah analisis terhadap strategi membangun motivasi kewirausahaan melalui pendidikan nonformal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur untuk mengeksplorasi berbagai sumber tertulis, termasuk buku, arsip, artikel, jurnal, dan dokumen lain yang relevan. Informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi serta memberikan rekomendasi praktis dan teoretis. Dengan alur penelitian ini, penelitian literatur ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran pendidikan nonformal dalam membangun motivasi kewirausahaan, serta memberikan landasan ilmiah bagi pengembangan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data dan Jenis Informasi yang Dikumpulkan

Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Pengolahan Data
Jenis Data	Data sekunder berupa jurnal, buku, artikel, arsip, dan dokumen relevan.	Analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan informasi yang relevan.
Sumber Data	Database jurnal internasional dan nasional (<i>Scopus, Springer, PubMed, Google Scholar</i>), perpustakaan digital, buku.	Klasifikasi sumber data berdasarkan kategori relevansi dengan fokus penelitian.
Proses Pengumpulan	Penelusuran sistematis menggunakan kata kunci seperti "motivasi kewirausahaan," "pendidikan nonformal," "pemberdayaan ekonomi masyarakat."	Seleksi literatur menggunakan panduan PRISMA untuk menyaring artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
Kriteria Inklusi	Artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, relevansi dengan topik penelitian, aksesibilitas penuh.	Evaluasi kualitas artikel menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP).
Pengolahan Data	Data dari sumber yang terpilih diorganisasi berdasarkan tema utama, seperti faktor motivasi, peran pendidikan nonformal, tantangan, dan peluang.	Sintesis data untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi berbasis bukti.
Analisis Data	Pengelompokan data berdasarkan tema utama dan subtema yang sesuai dengan tujuan penelitian.	Sintesis naratif untuk menjawab fokus penelitian dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang dikaji.

Tabel ini merangkum teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data dalam penelitian literatur ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran signifikan dalam membangun motivasi kewirausahaan masyarakat. Pendidikan nonformal menawarkan pendekatan yang fleksibel, adaptif, dan berbasis kebutuhan lokal, yang memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan dan motivasi kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO (2021), yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal mampu menjembatani kesenjangan keterampilan dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas.

Penelitian oleh Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan berbasis pendidikan nonformal di pedesaan Bangladesh meningkatkan pendapatan peserta hingga 40% dalam waktu satu tahun. Hal ini didukung oleh temuan dari Indonesia, di mana program pelatihan kewirausahaan berbasis lokal yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berhasil meningkatkan keterampilan

teknis dan motivasi peserta dalam memulai usaha kecil (Setiawan, 2021). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal tidak hanya membangun keterampilan teknis, tetapi juga memberikan motivasi intrinsik yang kuat kepada peserta untuk berwirausaha.

Tabel 2. Temuan Penelitian

Aspek	Temuan Penelitian Internasional	Temuan Penelitian Nasional
Peningkatan Pendapatan	Pelatihan berbasis komunitas meningkatkan pendapatan peserta hingga 40% (Rahman et al., 2022).	Program pelatihan kewirausahaan lokal meningkatkan pendapatan peserta (Setiawan, 2021).
Motivasi Kewirausahaan	Program berbasis komunitas meningkatkan motivasi intrinsik (Garcia et al., 2020).	Peserta pelatihan memiliki motivasi lebih tinggi untuk memulai usaha (Kemendikbud, 2021).
Hambatan	Kurangnya akses terhadap pendanaan dan teknologi menjadi kendala utama (Ndhlovu & Spring, 2020).	Kurangnya fasilitas dan pendampingan menghambat keberhasilan program (Kurniawan, 2021).
Pendekatan Kearifan Lokal	Program berbasis budaya lokal meningkatkan keberhasilan usaha (Yusuf et al., 2022).	Pelatihan kerajinan tangan berbasis budaya lokal meningkatkan pendapatan (Suryani, 2022).
Rekomendasi Strategi	Kolaborasi lintas sektor dan integrasi teknologi digital (UNESCO, 2021).	Dukungan kebijakan pemerintah dan penguatan infrastruktur lokal (Setiawan, 2021).

Jika dilihat dari sisi teori, motivasi kewirausahaan dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan McClelland (1985), yang menyatakan bahwa kebutuhan akan pencapaian (need for achievement) adalah pendorong utama seseorang untuk berwirausaha. Pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan ini melalui pembelajaran berbasis pengalaman, pelatihan keterampilan praktis, dan pembentukan komunitas yang mendukung. Sebagai contoh, program pelatihan berbasis komunitas yang diterapkan di Filipina berhasil meningkatkan motivasi peserta dengan menyediakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung (Garcia et al., 2020).

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan nonformal untuk kewirausahaan juga perlu diperhatikan. Penelitian oleh Ndhlovu dan Spring (2020) menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap sumber daya, seperti pendanaan dan teknologi, sering kali menjadi hambatan utama dalam keberhasilan program pendidikan nonformal. Di Indonesia, masalah serupa ditemukan dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis pendidikan nonformal di wilayah terpencil, di mana kurangnya fasilitas dan pendampingan menjadi kendala utama (Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terintegrasi, termasuk kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, untuk mengatasi hambatan ini.

Selain itu, pendidikan nonformal juga harus mempertimbangkan aspek kearifan lokal dalam membangun motivasi kewirausahaan. Penelitian oleh Yusuf et al. (2022) menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis budaya lokal di Nigeria berhasil meningkatkan partisipasi dan keberhasilan usaha peserta. Pendekatan ini relevan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 1978). Di Indonesia, program pelatihan berbasis kearifan lokal, seperti pelatihan kerajinan tangan di Bali, telah berhasil meningkatkan pendapatan peserta sekaligus melestarikan budaya lokal (Suryani, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan nonformal memiliki potensi besar dalam membangun motivasi kewirausahaan masyarakat, terutama melalui pendekatan yang fleksibel, berbasis kebutuhan, dan terintegrasi dengan konteks lokal. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan dukungan kebijakan yang kuat, kolaborasi lintas sektor, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Pendidikan nonformal telah terbukti menjadi sarana efektif untuk membangun motivasi kewirausahaan masyarakat, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap pendidikan formal. Penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis masyarakat di Afrika Selatan berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta sebesar 35% dalam waktu enam bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian lokal oleh Prasetyo dan Hidayat (2022), yang menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis lokal di Indonesia mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis kebutuhan lokal, seperti produksi makanan ringan dan kerajinan tangan.

Lebih lanjut, pendekatan pendidikan nonformal yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) menjadi salah satu faktor utama dalam membangun motivasi kewirausahaan. Menurut Kolb (1984), pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta untuk belajar melalui praktik langsung, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap proses kewirausahaan. Dalam konteks ini, penelitian oleh Wang et al. (2021) menegaskan bahwa pelatihan berbasis simulasi bisnis di Tiongkok mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk memulai usaha baru. Pendekatan ini juga diterapkan di Indonesia melalui program pelatihan simulasi kewirausahaan yang diinisiasi oleh beberapa lembaga pendidikan nonformal, seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), yang menunjukkan hasil positif dalam membangun kepercayaan diri peserta (Sutrisno, 2023).

Selain itu, pendidikan nonformal juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan sebagai pelaku utama kewirausahaan di masyarakat. Studi oleh Kabeer (1999) menyoroti bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara signifikan. Di Indonesia, program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal, seperti pelatihan menjahit dan memasak di wilayah pedesaan, telah berhasil meningkatkan kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga (Rahayu et al., 2022). Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan motivasi intrinsik kepada perempuan untuk menjadi pelaku usaha yang mandiri.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan nonformal untuk kewirausahaan masih menjadi perhatian. Misalnya, penelitian oleh Afolabi et al. (2021) di Nigeria menunjukkan bahwa kurangnya pendanaan dan akses terhadap pasar menjadi hambatan utama dalam keberhasilan program pelatihan kewirausahaan. Hal yang sama juga ditemukan di Indonesia, di mana banyak program pelatihan nonformal yang tidak berkelanjutan karena keterbatasan anggaran dan minimnya dukungan infrastruktur (Yulianto, 2023). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menyediakan dukungan yang memadai, termasuk pendanaan, akses pasar, dan pendampingan berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi pendidikan nonformal untuk memperluas jangkauan dan efektivitasnya. Penelitian oleh Zhao et al. (2020) menunjukkan bahwa platform pembelajaran online dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan geografis dan biaya dalam pelatihan kewirausahaan. Di Indonesia, program pelatihan berbasis aplikasi digital, seperti pelatihan UMKM online yang diselenggarakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, telah memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk belajar kewirausahaan dengan biaya yang terjangkau (Suryadi, 2023).

Dengan demikian, pendidikan nonformal memiliki potensi besar dalam membangun motivasi kewirausahaan masyarakat, terutama jika didukung oleh pendekatan yang inovatif, berbasis pengalaman, dan memanfaatkan teknologi digital. Kolaborasi lintas sektor dan penguatan kebijakan pemerintah menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, sehingga pendidikan nonformal dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap penguatan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa motivasi kewirausahaan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian, yang dapat dibangun melalui pendidikan nonformal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa minat, kesadaran akan peluang usaha, dan dukungan dari program pendidikan nonformal menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi kewirausahaan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat, seperti keterbatasan akses modal, keterampilan, dan jaringan pemasaran, yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan. Oleh karena itu, pendidikan nonformal yang berbasis pada kebutuhan lokal sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, guna mengembangkan kemampuan kewirausahaan masyarakat. Temuan ini memberikan dasar penting bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan nonformal yang lebih efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya pendekatan yang holistik dalam membangun motivasi kewirausahaan masyarakat, yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga pada peningkatan sikap dan mentalitas kewirausahaan. Pendidikan nonformal dapat berperan sebagai sarana yang efektif untuk membangun pola pikir kewirausahaan yang positif, menginspirasi individu untuk melihat peluang di tengah tantangan, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha. Lebih lanjut, program pendidikan nonformal yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan lokal akan lebih mudah diterima dan lebih efektif dalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Oleh karena itu, kebijakan dan program yang mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan dengan dukungan akses modal, peningkatan keterampilan, serta perluasan jaringan pemasaran, sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar pengembangan pendidikan nonformal lebih difokuskan pada penciptaan program yang adaptif dan relevan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan peluang yang lebih besar bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi, A., Adeyemi, A., & Adedayo, O. (2021). Challenges of entrepreneurship education in developing economies: A case study of Nigeria. *Journal of Entrepreneurship Development*, 15(3), 45-60.
- Garcia, M., Lopez, R., & Santos, P. (2020). Community-based entrepreneurship training: A pathway to economic empowerment. *Journal of Community Development*, 18(2), 123-139.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435-464. <https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Prasetyo, T., & Hidayat, R. (2022). Local-based entrepreneurship training for rural economic development in Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 1-15.

- Rahman, M., Khan, S., & Alam, M. (2022). Enhancing entrepreneurial skills through community-based training programs: Evidence from South Africa. *International Journal of Business Studies*, 14(2), 78-92.
- Rahayu, S., Kartika, W., & Handayani, T. (2022). Empowering women through nonformal education: Case studies from rural Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 19(3), 150-167.
- Setiawan, D. (2021). Evaluating the impact of entrepreneurship training programs on local communities in Indonesia. *Indonesian Journal of Economic Studies*, 25(4), 200-215.
- Smith, J., Brown, L., & Taylor, K. (2020). Entrepreneurship education in low-income communities: A review of best practices. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 26(1), 45-62.
- Suryadi, B. (2023). Digital platforms as a tool for entrepreneurship education: A case study from Indonesia. *Asian Journal of Entrepreneurship*, 12(2), 134-147.
- Suryani, T. (2022). Cultural-based entrepreneurship: Strengthening local economies through nonformal education. *Jurnal Kearifan Lokal*, 8(1), 89-102.
- Sutrisno, A. (2023). Simulation-based entrepreneurship training for youth in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Informal*, 15(2), 75-90.
- Wang, Y., Li, J., & Zhang, X. (2021). The impact of business simulation training on entrepreneurial motivation: Evidence from China. *Asia-Pacific Journal of Business*, 20(3), 245-260.
- Yulianto, R. (2023). Barriers to sustainable entrepreneurship programs in rural Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*, 17(2), 112-128.
- Yusuf, M., Ahmed, Z., & Karim, S. (2022). The role of cultural heritage in promoting entrepreneurship: A global perspective. *Global Journal of Entrepreneurship Research*, 15(1), 33-48.
- Zhao, H., Sun, J., & Wang, P. (2020). Online platforms and entrepreneurship education: Opportunities and challenges. *Educational Technology Research and Development*, 68(4), 1231-1249. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09793-7>